

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan proses yang normal dan alamiah yang menimbulkan rasa sakit. Kehamilan sendiri merupakan episode dramatis dari kondisi biologis maupun psikologis yang tentunya memerlukan adaptasi dari seorang wanita yang sedang mengalaminya (Erawati, 2011). Wanita hamil pada trimester III sebagian besar dalam keadaan cemas, hal yang mendasarinya adalah ibu merasa khawatir terhadap proses persalinan yang akan dihadapinya (Farid, 2014 dalam Devi Nurmalia, 2019). Persalinan sendiri merupakan peristiwa penting yang sangat dinanti dan ditunggu oleh setiap pasangan suami-istri. Maka segala dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga bahkan seluruh anggota masyarakat dan kesejahteraan ibu dan janinnya. Namun mendekati proses persalinan berbagai perasaan akan campur aduk dalam hati para Ibu hamil. Selain tidak sabar ingin melihat buah hatinya lahir ke dunia, rasa takut cemas menghadapi setiap proses persalinan berkecambuk dalam pikiran sang Ibu (Maryunani, 2015) Rasa cemas tersebut yang justru memicu rasa sakit saat melahirkan, ibu merasa tegang dan takut, telah mendengar berbagai cerita seram seputar melahirkan. Perasaan ini selanjutnya membuat jalur lahir menjadi mengeras dan menyempit. Kontraksi alamiah dapat mendorong kepala bayi untuk mulai melewati jalur lahir (Marni, 2012 dalam Devi Nurmalia 2019).

Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000. Sebanyak 107.000.000 atau 28,7% diantaranya kecemasan terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan (Depkes RI, 2014).

Cemas adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang atau keadaan seseorang yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Jadi cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya (Kusumawati Dan Hartono, 2010)

Kondisi psikologis cemas sangat berpengaruh pada fungsi tubuh secara fisik. Pada saat seorang cemas pembuluh darah mengalami vasokonstriksi atau menyempit sehingga aliran darah keseluruh tubuh akan terhambat atau berkurang. Hal ini akan sangat berpengaruh pada fungsi organ-organ misalnya organ-organ yang terlibat dalam persalinan menjadi tidak dapat berfungsi dengan baik. Tenaga mengejan menjadi kurang kuat, dorongan dari dalam tubuh juga tidak kuat sehingga menghambat proses persalinan dan melahirkan (Nisman, 2011).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan adalah ada pengaruh faktor nyeri, keadaan fisik, riwayat kehamilan, riwayat ANC, dukungan suami (Ida & Roni, 2020) Dukungan suami dalam menghadapi proses persalinan, sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peranan suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (Taufik, 2010).

Dukungan suami merupakan unsur yang sangat terpenting dalam membantu ibu menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat sehingga ibu merasa mampu untuk mengendalikan rasa takut dan cemas selama proses persalinan. (Tamher & Noorkasiani, 2009).

Menurut hasil Penelitian, yang dilakukan oleh Susanti A, 2017 yaitu ada kecenderungan bahwa ibu hamil menjelang persalinan dengan dukungan suami cenderung tidak cemas, dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adelina (2014), yaitu tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di Puskesmas Turi Sleman dengan hasil terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan. Dukungan diberikan oleh suami akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati setiap perjalanan persalinan, semakin ibu menikmati proses persalinan maka ibu akan merasa lebih relaks akibatnya ibu tidak lagi terfokus pada rasa nyeri persalinan.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019) cakupan pelayanan ibu hamil K1 dan K4 pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan cakupan tahun 2018, Pada tahun 2018 di Kabupaten Semarang cakupan K1 adalah 100 persen dan cakupan K4 adalah 89,12 persen, sedangkan jumlah cakupan K1 dan K4 pada tahun 2019 mengalami

peningkatan yaitu 100% (Dinkes Jateng, 2019). Pada tahun 2019 di Puskesmas Bergas untuk kunjungan K1 100 % dan K4 102 %.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Bergas pada tanggal 21 Oktober 2020 terdapat kunjungan ANC pada bulan September 2019 sebanyak 33 ibu hamil primigravida trimester III. Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 ibu hamil primigravida trimester III, 1 Ibu diantar oleh suaminya dalam proses ANC, Ibu mengatakan tidak mengalami kecemasan sedangkan 3 Ibu mengatakan mengalami kecemasan karena tidak diantar oleh suaminya dalam proses ANC. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam menghadapi Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah utama yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain, hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi Proses Persalinan Untuk mempertegas permasalahan utama diatas maka peneliti akan merumuskan masalah kedalam pertanyaan peneliti yaitu “Apakah ada hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2020 .

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2020 .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu dalam proses persalinan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2020
- b. Untuk mengetahui dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2020
- c. Mengidentifikasi adanya hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Ibu Hamil Primigravida Trimester III

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi ibu hamil primigravida trimester III untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis.

b. Bagi Suami

Untuk menambah pengetahuan dan informasi suami tentang pentingnya keterlibatan suami dalam menghadapi proses persalinan

c. Bagi Bidan Puskesmas Bergas

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi Bidan di Puskesmas Bergas tentang pentingnya pengaruh dukungan suami terhadap ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan

d. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Dapat dijadikan tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi dalam proses